

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Telah ada sejak tahun 1990-an terminologi pendidikan karakter mulai ramai diperbincangkan oleh Dunia Barat. Awal mula adanya pendidikan karakter dibawa oleh Thomas Lickona pada saat itu, melalui karyanya yang berjudul “*The Return of Character Education*” sangat memukau dan memberikan banyak kesadaran dalam dunia pendidikan secara umum didalam konsep pendidikan karakter sebagai acuan untuk kehidupan. Saat itulah mulai awal mulanya kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan.¹

Di Indonesia sendiri, pendidikan karakter telah ada dan dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yodhoyono (SBY) disahkan dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2010. Pada saat itu pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat, sehingga pemerintah bertekad untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan menjadi perhatian dan dukungan yang serius.²

Sekolah memegang peranan penting dalam kehidupan siswa diluar lingkungan keluarga. Tanpa sekolah anak akan sulit menyesuaikan diri dengan masyarakat. Karena tidak dapat dipungkiri sekolah merupakan pendidikan formal yang membentuk karakter anak sehingga anak dapat

¹ Hilda Anissyifa. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. ISSN: 1907-932X. Hlm. 1.

² Hilda Anissyifa. *Loc. cit.*

belajar bersosialisasi dengan masyarakat didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam dunia pendidikan tidak juga hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun juga sekaligus untuk mentransfer nilai (*transfer of value*). Pendidikan yang seimbang adalah pendidikan yang dapat membantu masyarakat untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang merupakan pilar penyangga pendidikan di Indonesia.³

Mengingat pentingnya pembentukan karakter sehari-hari untuk anak, tentu orang tua selalu terlibat didalamnya, ketika anak di luar sekolah hal ini sudah menjadi tanggung jawab orang tua, bahkan orang tua selalu terlibat didalam maupun diluar sekolah untuk meninjau sejauh mana anak berperan aktif dan sejauh mana karakter anak tumbuh dengan baik.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang berlangsung secara nyata tersebut merupakan pembuktian bahwa ide, gagasan, isi pemikiran, maksud, realitas dan masih banyak lagi lainnya merupakan tahapan awal anak dalam pertumbuhan karakternya. Dengan demikian, karakter anak dapat tumbuh dengan baik apabila pendampingan dari dalam dan luar sekolah juga dapat menjadi motivasi bagi anak, sehingga anak akan terpacu kepada hal-hal yang positif.

Menurut Suwaid kebanyakan orang belum menyadari bahwa anak-anak adalah salah satu unsur umat ini, hanya saja dia bersembunyi dibalik

³ Siti Aminah. (2018). *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Keguruan. Hlm. 99.

tabir kekanak-kanakannya. Apabila kita singkapkan tabir itu, maka akan ditemukan dia berdiri sebagai salah satu tiang penyangga bangunan umat ini. Akan tetapi, ketentuan Allah pasti berjalan, yaitu bahwa tabir tersebut tidak akan tersingkap selain dengan bimbingan dan pendidikan secara berkala dan sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bertahap.⁴

Pendidikan karakter menjadi pagar untuk anak-anak usia remaja dalam menghadapi pergaulan di zaman modern ini. Tidak heran jika banyak orang tua yang berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sebuah pendidikan formal atau sekolah yang lebih baik kualitasnya. Begitu juga sekolah yang semakin hari semakin menambah inovasi-inovasi dalam bidang IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun sarana-prasana yang ada di sekolah. Oleh sebab itu pendidikan karakter perlu adanya media penunjang untuk menyampaikan maksud dari pendidikan karakter itu sendiri.

Salah satu motivasi kepada anak untuk mendidik dengan baik adalah dengan pembentukan karakter. Sebab melalui pembentukan karakter seorang anak dapat berperilaku dengan baik dan bersikap sesuai nilai dan norma.

Menurut Setiawati Pendidikan di Indonesia merupakan pondasi paling penting untuk kemajuan negeri ini. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan

⁴ Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media. Hlm. 138.

adalah “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁵

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya, karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, hal ini sering dikaitkan dengan sifat yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia untuk menuju standar-standar baku. Karakter juga merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁶

Berbicara tentang pendidikan karakter tentu harus ada figur didalamnya. Figur ini memiliki peranan penting dalam terbentuknya karakter pada siswa maupun peserta didik. Orang yang selalu dituntut bersikap baik dan bijak untuk menjadi contoh disebut guru. Guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam segala urusan yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah. Oleh karena itu guru merupakan peran yang dilihat dan ditiru oleh siswa. Tidak hanya tutur katanya namun juga karakternya. Dalam hal ini peran guru menjadi salah satu faktor utama

⁵ Nanda Ayu Setiawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Prosding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol. 1, No. 1. ISSN: 2598-2796. Hlm. 348.

⁶ Ahmad Tafsir. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya. Hlm 8.

yang menjadi sorotan, namun peran guru bimbingan dan konseling juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter memiliki berbagai jenis definisi yang semuanya sangat dinamis dan masing-masing memiliki makna yang luas. Dari jenis penelitian ini mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter yang tercakup di sekolah sangatlah penting dan lebih menyorok ke akhlak siswa dan tidak hanya perilaku kognitif siswa dalam kegiatan sehari-hari. Media dalam pembelajaran keseharian siswa lebih kepraktik yang menjadi kajian rutin dalam sekolah itu sendiri. Praktik ini diciptakan untuk memupuk dan menciptakan karakter-karakter siswa agar lebih baik dan sesuai dengan kaidah nilai norma yang ada.

Sedangkan menurut Wibowo seperti yang di kutip oleh I Gede Sujana bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur dalam pembelajaran yang menyebabkan mereka memiliki karakter-karakter luhur, sehingga mampu menerapkan dan mempraktikkan dalam lingkungan kehidupannya baik keluarga, masyarakat.⁷

Seperti dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guru ikut membantu dalam perubahan watak pembelajar yang meniru dan menaladani guru, ketika guru menyampaikan materi bahkan diluar kelas sekalipun. Hal ini menjadi karakter yang secara tidak langsung mereka terima dari guru ketika di sekolah.

⁷ I Gede Sujana. (2014). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra. ISSN NO. 2085-0018. Hlm. 28.

SMK tidak hanya mengajarkan dan membekali siswa dengan *academic skill* tetapi juga siswa dibekali *vocation skill*. Permen No. 22 Tahun 2006 membagi mata pelajaran di SMK kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif dan produktif. Pengimplementasian *academic skill* di SMK masuk dalam kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif. Mata pelajaran yang dikelompokkan secara tetap kedalam normatif meliputi Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, , Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Sedangkan kelompok adaptif seperti mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Kewirausahaan, Teknik Komputer dan Pengelolaan Informasi.⁸

Kecakapan kejuruan atau *vocational skill* dan yang sering disebut dengan “kecakapan kejuruan”, merupakan kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang ada di masyarakat.⁹ *Vocational skill* dapat dilihat dalam mata pelajaran produktif disetiap jurusan sekolah yang ada. Mata pelajaran kejuruan yang ada di sekolah biasanya diberikan kepada siswa sesuai dengan program yang dipilih berdasarkan keahlian siswa. Dalam pembelajarannya biasanya diberikan fasilitas seperti laboratorium dalam masing-masing jurusan yang ada disekolah, dan memberikan

⁸ Evi Susilowati, Harmanto. (2013). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Smk Negeri 1 Lamongan Melalui Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 1, Vol. 2. Hlm: 365.

⁹ Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education), Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 31.

praktik-praktik dalam setiap pembelajaran produktif untuk mempermudah siswa di dunia kerja nantinya.¹⁰

Oleh karena itu Dharma Kesuma seperti dikutip Fauzi Annur berpendapat bahwa semua yang diperlukan dalam dunia pendidikan yang dapat mengembangkan potensi individu maupun kelompok tidak hanya melalui proses akademik saja tetapi juga dengan membentuk karakter agar memiliki generasi pelurus yang memiliki moral dan akhlak mulia.

Pendidikan karakter seperti adanya pendidikan akhlak menjadi butir-butir sifat yang harus di teladani oleh siswa seperti, *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Telah tertulis jelas dalam al-Qur'an bahwa karakter Rasulullah SAW adalah sebaik-baiknya teladan. Sehingga diharapkan generasi zaman sekarang mampu meneruskan perubahan dan kemajuan karakter teladan Rasulullah SAW.¹¹

2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah ditulis diatas bahwa dapat disimpulkan identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, seperti:

2.1 Efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa.

¹⁰ Evi Susilowati, Harmanto. (2013). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Smk Negeri 1 Lamongan Melalui Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 1, Vol. 2. Hlm: 365.

¹¹ Fauzi Annur. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Studi kasus di SDIT Nurhidayah Surakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 1, No.1. ISSN: 2527-8177. hlm. 42.

2.2 Efektivitas pendidikan karakter untuk siswa.

2.3 Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa.

2.4 Faktor penghambat dan pendukung terealisasinya pendidikan karakter untuk siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut;

3.1 Bagaimana efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Gamping?

3.2 Apa saja materi yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping?

3.3 Apa faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pendidikan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Gamping?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan di adakannya penelitian ini adalah;

4.1 Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Gamping.

- 4.2 Untuk mengetahui materi yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.
- 4.3 Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

5. Manfaat Penelitian

Dari hasil manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai edukasi bagi instansi maupun penulis. Adapun manfaat yang di ambil ada;

- 5.1 Manfaat teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan ilmu psikologi melalui pendekatan behavioristik.
- 5.2 Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan atau sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya, khususnya lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Gamping.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan kedalam masing-masing bab. Skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu:

5.1 Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi halaman-halaman formalitas dalam skripsi seperti halaman sampul depan, halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.

5.2 Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri beberapa bab dan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah. Hal ini merupakan langkah awal timbulnya suatu permasalahan yang akan dibahas. Dari latar belakang ini kemudian akan ditentukan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dari bagian ini merupakan maksud dan tujuan adanya penelitian ini dalam meneliti efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka dan landasan teori merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam meneliti efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, operasionalisasi konsep, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan kredibilitas penelitian yang nantinya akan mempermudah penulis dalam meneliti efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

BAB IV berisi tentang isi dan inti dari penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan, dan rasionalisasi dana. Hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai SMK Muhammadiyah Gamping. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan atau inti dari penelitian yaitu efektivitas peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

BAB V berisi tentang penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian, pesan dan saran dari hasil penelitian agar dapat dipertimbangkan mengenai masukan-masukan dari penulis baik untuk SMK Muhammadiyah Gamping maupun untuk kalangan lainnya.

5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.